Yoav Gallant Mundur dari Knesset Dicurigai Membelot dari Partai Likud

Category: Nasional,News
written by Redaksi | 02/01/2025

ORINEWS.id – Mantan Menteri Keamanan Israel Yoav Gallant telah mengundurkan diri dari Knesset, lapor Al-Mayadeen, Kamis (2/12/2024). Meski demikian, Gallant tetap mempertahankan keanggotaannya di Partai Likud pimpinan Benjamin Netanyahu.

Dalam pengumuman yang disiarkan di televisi, Gallant menegaskan komitmennya terhadap prinsip dan nilai Likud. Meski demikian, dia mengkritik kebijakan pemerintah baru-baru ini. Dia menggambarkan perombakan peradilan sebagai "bahaya yang langsung dan jelas." Di sisi lain, Gallant menekankan perlunya perekrutan penuh dan adil untuk militer Israel, termasuk ultra-Ortodoks, dengan menyebutnya sebagai kebutuhan militer.

Gallant mengaitkan pemecatannya sebagai Menteri Keamanan pada November lalu dengan pendiriannya tentang masalah pendaftaran tentara. Gallant menegaskan bahwa Netanyahu dan penggantinya, Israel Katz, sedang memajukan upaya untuk membebaskan ultra-Ortodoks dari dinas militer—kebijakan yang tidak dapat dia dukung.

Pengumuman tersebut muncul di tengah ketegangan yang sedang berlangsung antara Gallant dan Netanyahu, yang awalnya memecat Gallant pada Maret 2023 tetapi membatalkan keputusan tersebut setelah protes publik.

Dinyatakan sebagai pembelot

Sambil merenungkan keputusannya, Gallant yang juga mendapat surat penangkapan dari Pengadilan Internasional (ICC) menyatakan,

“Seperti di medan perang, demikian pula dalam pelayanan publik, ada saat-saat ketika Anda harus berhenti untuk menilai situasi dan memilih tindakan. Dia menambahkan bahwa perjalanannya belum selesai.

Secara khusus, dia mengaku absen dari Knesset selama pemungutan suara untuk menentukan anggaran penting pada Selasa malam, yang dihadiri Netanyahu meskipun sedang dalam pemulihan pascaoperasi.

Gallant secara resmi menyerahkan surat pengunduran dirinya kepada Ketua Knesset Amir Ohana setelah pengumumannya di depan publik.Laporan media Israel menunjukkan bahwa kursi Gallant kemungkinan akan diisi oleh Abed Afif, seorang perwakilan Druze.

Pada November, situs berita Israel, Walla yang mengutip sumber-sumber internal Partai Likud, menyatakan, Netanyahu memantau dengan saksama tindakan Gallant sebagai persiapan untuk menyatakannya sebagai pembelot partai. Netanyahu bahkan berencana untuk melarangnya mencalonkan diri dalam pemilihan parlemen berikutnya.

Menurut sumber tersebut, tujuan di balik langkah ini adalah untuk “mengumpulkan bukti” yang membuktikan bahwa Gallant bertindak “secara independen,” yang membuka jalan untuk menyatakan pembelotannya dari koalisi.

Sumber tersebut menambahkan bahwa Netanyahu bertujuan untuk menekan Gallant agar mengundurkan diri dari Knesset guna mencegahnya memberikan suara menentangnya di masa mendatang.